

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Upaya peningkatan disiplin nasional dan program peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan tema dan program pembangunan nasional yang sampai saat ini sering dibicarakan. Multi krisis yang dialami oleh bangsa Indonesia dalam masa reformasi ini pun selaiu terkait dengan perilaku disiplin. Pelanggaran terhadap hukum dan peraturan yang berlaku seakan menjadi suatu hal yang lumrah atau biasa.

Peningkatan disiplin dan peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi sangat penting untuk diperhatikan mengingat peradaban modern belum mampu mengontrol naluri manusia. Peradaban modern yang oleh sebagian besar orang dijadikan pedoman kehidupan, sampai saat ini belum mampu menghindarkan atau membendung berbagai perilaku negatif. Salah satunya adalah adanya tindak pelanggaran perilaku disiplin. Sementara yang terjadi bahwa peradaban modern belum mampu menciptakan kehidupan yang saling menghormati hak asasi. Oleh karena itu peningkatan disiplin manusia khususnya di Indonesia akan semakin mendapat tantangan dengan semakin besarnya pengaruh peradaban asing yang banyak bertentangan dengan budaya dan kepribadian bangsa Indonesia.¹

¹ ... (Berdasarkan Miftah, 1999)

Menurut Durkheim, disiplin tidak bisa dipisahkan dengan moralitas. Semua disiplin memiliki tujuan ganda, yaitu mengembangkan keteraturan tertentu dalam tindak tanduk masyarakat dan memberinya sasaran tertentu yang sekaligus juga membatasi cakupannya. Durkheim juga berpendapat bahwa disiplin berguna bukan hanya demi kepentingan masyarakat dan sebagai syarat mutlak bagi suatu kerjasama yang teratur melainkan juga demi kesejahteraan individu. Kedisiplinan dapat memacu seseorang belajar untuk mengendalikan diri.²

Mengacu pendapat Durkheim tersebut, kasus penyelewengan kredit macet, korupsi, suap, penipuan, meningkatnya perkara kriminal dan amoral, pelanggaran lalu lintas dan tabrak lari yang terjadi pada masyarakat merupakan bukti rendahnya perilaku disiplin bangsa Indonesia. Pada kalangan siswa fenomena kenakalan dan kejahatan sudah menggejala. Seperti halnya budaya bolos sekolah, menyontek, mencuri, perkelahian antarpelajar, berjangkitnya narkoba, pornoaksi dan pornografi, serta masih banyak lagi ragam kasus-kasus kenakalan dari yang kecil sampai yang bersifat kriminal sering terjadi dan kita saksikan pada berbagai media massa. Hal ini menunjukkan bahwa lembaga-lembaga penegak disiplin dan semua peraturan yang ada dalam kehidupan masyarakat dan negara belum berfungsi secara maksimal sebagaimana yang diharapkan. Jika hal ini dikaitkan dengan agama, akan tampak bahwa agama belum teraktualisasi sesuai ajaran-ajaran normatifnya.

² Emile Durkheim, *Pendidikan Moral Suatu Studi, Teori dan Aplikasi Sosiologi Pendidikan*, Terj. Lukas Ginting (Jakarta: Erlangga, 1990), 35.

Kalangan ahli psikologi agama dan para agamawan berpendapat bahwa agama dapat berperan untuk membina dan mempersiapkan mental manusia agar secara kreatif dan aktif melaksanakan tugas-tugasnya dan diharapkan mampu memberikan kestabilan dalam menghadapi berbagai kemungkinan berupa goncangan/gejolak dan ketegangan psikis.³ Semua agama memberikan dorongan normatif kepada pemeluknya untuk berperilaku etis moralis.

Menurut Zakiah Daradjat, remaja atau siswa oleh orangtua atau gurunya dianggap nakal ketika sebagian besar mereka adalah dari keluarga yang kurang mengindahkan ajaran agama dan tidak memperhatikan pendidikan agama bagi anak-anaknya.⁴ Hal ini semakin menunjukkan adanya perbedaan moral antara orang yang mapan dalam keberagamaan dengan yang kurang mapan.

Dengan latar belakang tersebut, upaya untuk mengkaji dan meneliti faktor-faktor yang berpengaruh dalam proses pembentukan manusia Indonesia yang berdisiplin tinggi akan bisa dilaksanakan dengan baik dan efektif. Terlebih bila dikaitkan dengan faktor religiusitas seseorang. Mengingat bangsa Indonesia dikenal sebagai bangsa yang mayoritas muslim memiliki ciri kepribadian yang sangat religius dan menjunjung tinggi ajaran agama, maka hubungan antara religiusitas, terutama religiusitas muslim dengan perilaku disiplin menjadi penting untuk dikaji dan diketahui. Dalam agama Islam banyak ditekankan agar manusia dalam hidupnya selalu berusaha untuk hidup disiplin (taat) dengan menjalankan perintah Allah SWT, dan menjauhi

³ Hafi Anshari, *Dasar-Dasar Ilmu Jiwa Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1991), 127.

larangan-Nya. Penyelewengan, penipuan dan membuang-buang waktu merupakan tindakan yang sangat dikecam oleh ajaran Islam.

Demikian pula kewajiban-kewajiban agama ditetapkan dalam rangka kebaikan dan kemaslahatan manusia. Dapat diumpakan solat, Al-Qur'an dan Hadis banyak menyeru kepada kaum muslim untuk senantiasa menunaikannya. Menunaikan salat adalah kewajiban yang menunjukkan kadar perbedaan seorang muslim dengan non muslim. Selain itu, salat juga mengandung hikmah yang sangat bermakna bagi kehidupan seorang muslim. Salat itu dapat mencegah perbuatan keji dan mungkar (QS. Al-Ankabut [29] : 45).⁵ Religiusitas seseorang mestinya berimplikasi dalam segala kehidupannya, baik dalam belajar, bergaul, berusaha, dan bekerja.

Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah atau selanjutnya disebut Mu'allimin, adalah sekolah yang diharapkan oleh pimpinan pusat Muhammadiyah mampu mencetak kader-kader yang selalu menyeru untuk *beramar ma'ruf nahi mungkar*. Selain itu alumni-alumni Mu'allimin disiapkan untuk menjadi kader bagi perbaikan moral bangsa. Melalui Muhammadiyah dan Mu'allimin, diharapkan muncul pemimpin-pemimpin yang selalu bersikap arif dan bijaksana dan akan merubah Indonesia menjadi negara yang lebih baik, di mana di dalamnya terwujud sebuah *baladatul toyyibatun wa rabbun ghafur*. Mu'allimin merupakan lembaga pendidikan Islam yang

⁵ Bunyi Ayat :

اِنَّ مَا اَوْحِيَ الْكِتَابِ وَالْمِصْحٰبِ وَالْمِصْحٰبِ اِنَّ الْمِصْحٰبِ تَنْهٰى عَنِ الْمَعْصِيَاةِ وَالْمُنْكَرِ وَالْاٰخِرُ لِلّٰهِ الْاٰخِرُ وَاللّٰهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُوْنَ
Artinya: Bacalah Kitab (al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakan sholat. Sesungguhnya sholat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan

mengidentifikasi diri sebagai lembaga pendidikan yang berbasis pondok pesantren modern. Lembaga pendidikan Mu'allimin dituntut untuk menghasilkan lulusan (*ouipui*) yang tidak hanya berintegrasi tinggi, melainkan juga memiliki *adversity quotient* yang tinggi (*beyond their potential*). Selain itu menghasilkan kader yang tidak mudah putus asa, mampu dan mau bekerja keras, dan mampu mempertahankan martabatnya secara manusiawi dalam situasi masyarakat global. sehingga madrasah ini mengkombinasikan sistem sekolah dengan pondok pesantren. Mu'allimin adalah salah satu lembaga pendidikan yang menyiapkan anak didiknya untuk berkehidupan sesuai dengan ajaran agama Islam. Oleh sebab itu para siswanya wajib bertempat tinggal didalam asrama dengan maksud agar dapat membantu terbentuknya pengalaman kehidupan Islami. Mengapa dalam penelitian Tesis ini Penulis lebih memilih Mu'allimin bukan Mu'allimat? Dikarenakan siswa Mu'allimin diwajibkan untuk tinggal diasrama tetapi tidak demikian untuk Mu'allimat, Tentu saja ini sangat mempengaruhi dari pola kehidupan masing-masing individu.⁶

Di Mu'allimin siswa kelas lima merupakan tahap awal dibebarkannya suatu tanggung jawab kepemimpinan. Di kelas lima inilah mereka banyak dibekali dengan kesibukan organisasi. mereka diwajibkan untuk mengikuti kegiatan Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM), Tapak Suci (TS), Hisbul Wathon (HW), Pieton Inti (TONTI), Mubalig Hijrah (MH), pengajaran di Taman Pendidikan Al'Qur'an (TPA) dan lain-lain. Para siswa dituntut untuk

⁶ Wawancara dengan bapak Farkhan guru Bimbingan Konseling kelas lima, Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta pada hari Senin, tanggal 11 April 2011.

memiliki kedisiplinan yang lebih dibandingkan dengan kelas dibawahnya. Untuk itu mereka harus meningkatkan religiusitas dan partisipasi mereka dalam berorganisasi.⁷

Dan kedisiplinan adalah kuncinya, pekerjaan apapun sangat dibutuhkan etos kerja dan sikap patuh, jujur, ulet, tepat waktu yang kesemuanya terakumulasi dalam sikap disiplin. Apabila benih kedisiplinan itu telah terbentuk sejak di bangku madrasah dalam hal ini Mu'allimin sebagai konsekuensi logis dari kadar religiusitas masing-masing, maka kedisiplinan pada tatanan kehidupan di masyarakat akan mudah terbentuk. Di sinilah peran strategis penelitian yang mengambil sampel Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.

Sejama ini temuan secara empiris tentang seberapa jauh keagamaan (religiusitas) seorang remaja muslim akan berdampak positif pada tata dan ketertiban individu maupun kelompok, yang dalam penelitian ini menimbulkan kedisiplinan di Mu'allimin belum diketahui. Sebatas pengetahuan penulis penelitian ini sangat diperlukan, maka penulis tertarik dan perlu meneliti keterkaitan religiusitas dan partisipasi organisasi terhadap kedisiplinan siswa.

Semua siswa kelas V (lima) Mu'allimin berusia remaja dan beragama Islam. Dengan muatan mata pelajaran agama Islam (PAI) yang lebih banyak dibanding di sekolah umum, sehingga sangat memungkinkan para siswa Mu'allimin memiliki tingkat religiusitas yang lebih tinggi. Pemilihan

⁷ *Ibid.*

Mu'allimin sebagai obyek penelitian ini didasarkan pada kepentingan homogenitas subyek (populasi) yang semuanya beragama Islam. Selain itu seluruh subyek penelitian termasuk kategori usia remaja. Secara metodologis, homogenitas subyek akan menyederhanakan alat ukur, hal tersebut secara teoritis akan mempertinggi validitas dan reliabilitas penelitian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan jawaban terhadap rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah religiusitas berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan siswa kelas V (lima) Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta?
2. Apakah partisipasi organisasi berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan siswa kelas V (lima) Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta?
3. Apakah religiusitas dan partisipasi organisasi berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan siswa kelas V (lima) Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta?

C. Tujuan dan kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji:

1. Pengaruh religiusitas terhadap kedisiplinan siswa kelas V (Lima) Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.

2. Pengaruh partisipasi organisasi terhadap kedisiplinan siswa kelas V (lima) Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.
3. Pengaruh religiusitas dan partisipasi organisasi terhadap kedisiplinan siswa kelas V (lima) Madrasah Mu'allimin. Muhammadiyah Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

1. Penelitian ini dilakukan untuk dapat memberikan sumbangan teoritik berupa kritik dan saran serta pendapat tentang pengaruh religiusitas dan partisipasi organisasi terhadap perilaku disiplin.
2. Hasil penelitian ini diperuntukan sebagai kontribusi bagi madrasah, khususnya bagi para guru dan pamong asrama dalam menumbuhkan religiusitas maupun partisipasi organisasi dan membentuk kedisiplinan siswa Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.

D. Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah dalam penulisan dan pembahasan tesis ini maka periu Penulis susun langkah-langkah sistematis, Sebagai berikut :

1. Bagian Formalitas

Bagian ini terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman pengantar, halaman daftar isi, , halaman daftar tabel, dan halaman isi.

2. Bagian isi

Bagian ini menguraikan isi tesis yang terdiri dari beberapa bab, yaitu:

BAB I : Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, sistematika penelitian.

BAB II : Landasan teori, tinjauan pustaka, hipotesis dan model penelitian.

BAB III: Metode penelitian yang berisi jenis penelitian, subjek penelitian, waktu dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data, definisi operasional dan metode analisis.

BAB IV : Gambaran Umum Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Kajian ini meliputi letak geografis, sejarah singkat, visi dan misi, tujuan pendidikan, pengembangan kurikulum, guru dan siswa, struktur organisasi dan kepemimpinan, periode kepemimpinan, program madrasah untuk kegiatan religius dan keorganisasian.

BAB V: Analisis dan Pembahasan, yakni berisi analisis data dan pembahasan tentang pengaruh religiusitas dan partisipasi organisasi terhadap kedisiplinan siswa kelas V (lima), Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.

BAB VI: Penutup, meliputi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup

1948

1949

1950

1951

1952

1953

1954

1955

1956

1957

1958

1959

1960

1961

1962